

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017:14), mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang penelitiannya dengan cara mencari hubungan antara variabel dan menguji datanya dengan berdasarkan prosedur dan analisis statistik.

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui data tentang “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:11) “Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk

mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu”. Menurut Arikunto (2013:9) “Metode penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-prottest* (tes awal-tes kelompok tunggal). *One group pretest-prottest design* adalah kegiatan observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu observasi sebelum eksperimen (01) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (02) di sebut *post-test*.

Setelah mengetahui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui jika membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1: Desain One Group Pretest-Posttest

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O1 : *pretest* (sebelum diberi perlakuan buku cerita bergambar)

X : Pemberian atau penggunaan buku cerita bergambar.

O2 : *Posttest* (setelah diberi perlakuan buku cerita bergambar)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah yang berjumlah 15 anak. Distribusi populasi penelitian ini ditunjukkan tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	11 siswa
2.	Perempuan	4 siswa
Jumlah		15 siswa

(Sumber: Buku Absensi Kelompok B)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Menurut

Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85), *sampling purposive* adalah penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Cara demikian dilakukan apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Tujuannya agar penulis dalam mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan peneliti untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Peneliti menggunakan Teknik *sampling purposive* untuk mengambil sampel anak di TK Aisyah yang berjumlah 15 anak.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:157) teknik pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif atau angka-angka. Pengukuran berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan individu, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan sebagai hasil atau pengalaman belajar. Jadi, teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan observasi untuk melihat sejauh mana hasil perkembangan bahasa anak yang berupa *pre-test* dan *post-test* dalam menggunakan buku cerita bergambar, kemudian untuk melihat responden siswa dengan menggunakan lembar wawancara.

b. Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2020:272) observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data dari proses pembelajaran untuk melihat perkembangan bahasa yang dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar.

c. Teknik Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2022:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2022:140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan untuk melihat respon siswa tentang penggunaan buku cerita bergambar.

d. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa digunakan sebagai data pendukung hasil observasi dan pengukuran.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2022:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila

dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:92)) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang. Kemudian indikator tersebut akan dijabarkan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penggunaan skala *likert* dengan cara memberi *checklist* (✓) pada salah satu *cheklist* pada salah satu kriteria penilaian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraaan dengan skor 1 Belum Berkembang, skor 2 Mulai Berkembang, skor 3 Berkembang Sesuai Harapan, skor 4 Berkembang Sangat Baik pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

2. Lembar Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*), pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan beberapa orang pendukung (beberapa anak responden).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu alat yang digunakan untuk dijadikan data penelitian berupa dokumen-dokumen sekolah dan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan proses kegiatan penelitian berlangsung guna sebagai alat bukti peneliti dalam melakukan riset hasil belajar di TK Aisyah dalam bentuk daftar nama-nama anak

kelompok B, gambar/foto-foto serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Setelah jenis instrumen penelitian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Maka dari itu peneliti peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan didalam penelitian.

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020:211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Validitas ini menunjukkan mampu mengukur apa yang diinginkan. Setelah instrumen penelitian (observasi) disusun, maka langkah selanjutnya adalah menguji kevalidan instrumen tersebut. Jadi kesimpulannya adalah sebuah observasi dikatakan memiliki

validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dengan arti memiliki kesejajaran antara hasil observasi tersebut dengan kriteria. Pada penelitian ini uji validitas yang akan digunakan yaitu uji validitas eksternal, yaitu:

a. Validitas eksternal

Menurut Arikunto (2020:212) validitas eksternal instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Untuk menguji validitas soal menggunakan rumus *product momen* dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

y^2 = kuadrat dari y

x^2 = kuadrat dari x

2) Uji Reliabilitas

Menentukan perkembangan bahasa anak dalam bentuk observasi yang disusun oleh peneliti apakah memiliki daya ukur atau reliabilitas yang tinggi atau tidaknya. Menurut Arikunto (2020:221) reliabilitas merupakan sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik adanya. Sugiyono (2013:172) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data

dalam waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teknik menurut Arikunto (2020:239) *Alpha Cronbach* untuk menguji tingkat reliabel instrumen. Teknik perhitungan uji reliabilitas ini meliputi beberapa tahap, yaitu menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan, menentukan nilai varians total, dan menentukan reliabilitas instrumen. Untuk pengujian reliabilitas soal dalam instrumen ini menggunakan program *Anates V4. 0.9*.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{1^2}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefesien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_{1^2} = Varians total

Penafsiran hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Kategori Kriteria Soal

Skor	Kriteria
0,00 – 0,19	Reliabilitas Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,59	Reliabilitas Sedang
0,60 - 0,79	Reliabilitas Tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

3) Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013:226)) daya pembeda soal merupakan kemampuan sebuah soal dalam membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah. Jadi analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui

kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang (lemah prestasinya). Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi, hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah prestasinya hasilnya lebih tinggi atau sama saja. Cara yang biasa dilakukan dalam analisis daya pembeda adalah dengan menggunakan tabel atau kriteria dari Arikunto (2013:228-229) dengan bantuan program *Anates V4. 0.9*.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai daya pembeda:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J= jumlah peserta

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(perlu diingat bahwa P sebagai indeks kesukaran)

Untuk dapat memberikan penafsiran daya pembeda soal dapat berpedoman pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Analisis Daya Pembeda

No	Daya Pembeda Item	Keterangan
1	$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
2	$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
3	$0,21 < DP \leq 0,40$	Cukup
4	$0,41 < DP \leq 0,70$	Baik
5	$0,71 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2014:43)

4) Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2013:207) soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usaha memecahkannya. Maka sebaliknya jika soal terlalu sukar akan membuat siswa putus asa dan tidak semangat untuk menggulang karena diluar jangkauannya.

Indeks kesukaran menunjukkan mudah atau sukarnya suatu soal, besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sedangkan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah. Menurut Arikunto (2013:223) Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks tingkat kesukaran item

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar.

N = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Menurut ketentuan indeks kesukaran sering diklasifikasikan pada tabel

3.4

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Kategori Tingkat Kesukaran
1.	0 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,71	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Menurut arikunto (2013:)

b. Analisis Data Hasil Observasi

Dalam menganalisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk normalitas dan homogenitas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengolahan ini berfungsi untuk mengetahui sebaran data yang tersebar diantara nilai yang terendah sampai nilai paling tinggi pada sampel.

Pengujian normalitas pada masing-masing kelompok.

a) Menentukan nilai terbesar dan terkecil

b) Menentukan nilai rentang (R)

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

d) Menentukan panjang kelas (i)

$$\bar{X} = \frac{\sum f.X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata (mean)

$\sum f \cdot Xi$ = jumlah perkalian frekuensi (f) dengan nilai tengah (Xi)

e) Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n(\sum fxi^2) - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum x_i^2$ = jumlah nilai (F.Xi)

n = jumlah responden

n-1 = jumlah responden dikurang satu

f) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara berikut:

I. Menentukan batas kelas dengan cara angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

II. Mencari Z - skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{SD}$$

III. Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

IV. Mencari luas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan begitu seterusnya.

V. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalihkan luas setiap interval dengan jumlah responden (n).

g) Menguji Normalitas

Riduwan dan Sunarto (2014: 68) sebaran data menggunakan Chi- kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_0 = frekuensi/ jumlah data hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

- h) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 5 \%$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1

Pada penelitian ini untuk menghitung uji normalitas peneliti menghitung menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 26.0*

Singgih, (2020:233) mengemukakan bahwa kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila sig. > 0,05 maka berdistribusi normal

Apabila sig. < 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Jika data tidak normal maka menggunakan Uji statistik (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) Uji statistik dilakukan dengan membandingkan distribusi data kita dengan distribusi data normal idea; dengan mean dan SD yang sama. Jika test menunjukkan hasil signifikan ($p < 0,05$), maka data tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Sugiyono (2013: 199) mengatakan bahwa sebelum analisis varians digunakan untuk menguji hipotesis, pengujian homogenitas yaitu dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

- a) Mencari nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

b) Membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan rumus

dk pembilang = $n-1$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n-1$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikan (α) = 0,05, selanjutnya dicari pada tabel F

kriteria pengujian sebagai berikut:

jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti tidak homogen.

jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti homogen.

Pada penelitian ini untuk menghitung uji normalitas peneliti menghitung dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 26.0*

Singgih, (2020: 234) mengemukakan bahwa kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila sig. > 0,05 maka homogen

Apabila sig. < 0,05 maka tidak homogen

Jika data adalah homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

c. Analisis Hipotesis

Apabila bila berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji statistik parametris yaitu uji t-test atau *Paired Sample Test*. Untuk menguji hipotesis peneliti menghitung dengan metode *Independent Sample Test* menggunakan bantuan *Software SPSS 26.0*.

Singgih, (2020: 311) mengemukakan bahwa kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima.

d. Analisis Hasil Observasi

Menurut Sugiyono (2022:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:92)) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang. Kemudian indikator tersebut akan dijabarkan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penggunaan skala *likert* dengan cara memberi *checklist* (✓) pada salah satu *checklist* pada salah satu kriteria penilaian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Berikut ini teknik penilaian skala *likert*:

Tabel 3.5
Skala Likert

Skor	Keterangan
1	BB: Belum Berkembang
2	MB: Mulai Berkembang
3	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB: Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di TK Aisyah pada anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka *persentase*

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Adapun kriteria untuk penilaian dalam lembar observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kriteria Presentase Observasi

Persentase	Kriteria
76-100%	Berkembang Sangat Baik
56-75%	Berkembang Sesuai Harapan
40-55%	Mulai Berkembang
$\leq 39\%$	Belum Berkembang

Sumber: Arikunto (Kusrini 2015:78)

e. Analisis Wawancara Respon Siswa

Analisis wawancara respon digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar.